

---

## **PERANCANGAN SIGN SYSTEM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NAVIGASI DAN ESTETIKA VISUAL DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI**

**Rizky Arianto<sup>1)\*</sup>, Rusdi Tanjung<sup>2)</sup>, Muhammad Sabri<sup>3)</sup>**

1,2) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Indonesia

\*Corresponding Email: [rizkyarianto203@gmail.com](mailto:rizkyarianto203@gmail.com)

---

**Ringkasan-** Rancangan ini dimaksudkan untuk menghadirkan sistem informasi visual (*sign system*) yang dapat meningkatkan kemudahan orientasi sekaligus memperindah tampilan lingkungan di Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli. Desa Manunggal merupakan kawasan dengan arus pergerakan masyarakat yang tinggi serta kegiatan sosial yang padat, sehingga adanya penanda arah dan informasi visual yang jelas menjadi hal penting bagi penduduk maupun pengunjung. Proses perancangan dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi, kajian pustaka, serta wawancara bersama masyarakat sekitar. Sistem penanda ini dirancang dalam empat jenis utama, yaitu tanda identifikasi, tanda penunjuk arah, tanda informasi, dan tanda orientasi. Langkah perancangan diawali dengan pengumpulan data, kemudian pembuatan rancangan awal (sketsa), dilanjutkan digitalisasi desain, hingga penyajian visual akhir dalam bentuk model miniatur serta motion vector. Diharapkan, rancangan sistem informasi visual ini dapat menjadi solusi yang komunikatif, fungsional, dan menarik, serta memperkuat citra visual Desa Manunggal.

**Kata Kunci :** Sign System, Navigasi, Identitas Visual, Desa Manunggal.

**Summary-** *This design aims to create a visual signage system that improves wayfinding while enhancing the aesthetic appeal of the environment in Manunggal Village, Labuhan Deli Subdistrict. Manunggal Village is an area with high foot traffic and a bustling social life, making clear directional and informational signage essential for both residents and visitors. The design process was conducted through on-site observations, literature reviews, and interviews with local residents. This signage system is designed in four main categories: identification signs, directional signs, informational signs, and orientation signs. The design process began with data collection, followed by the creation of preliminary designs (sketches), then the digitization of the designs, and finally the presentation of the final visual results in the form of miniature models and motion vectors. It is hoped that this visual information system design will serve as a communicative, functional, and attractive solution, while also enhancing the visual identity of Manunggal Village.*

**Keywords :** Signage System, Wayfinding, Visual Identity, Manunggal Village.

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia kerap menemui berbagai tanda maupun simbol yang berfungsi menyampaikan informasi di sekitarnya. Elemen tersebut disebut sign system atau sistem penanda. Contohnya terlihat pada kebutuhan akan petunjuk arah di kantor, pusat perbelanjaan, area wisata, kampus, rumah sakit, sekolah, hingga wilayah pedesaan (Pradifta, 2017). Sistem penanda merupakan susunan elemen visual

yang teratur serta saling berkaitan, berfungsi membantu masyarakat menemukan lokasi secara cepat dan tepat. Menurut Fiki (2011), keberadaan tanda juga mampu menghemat waktu sekaligus tenaga. Misalnya, bangunan atau destinasi wisata yang dilengkapi sign memadai tidak memerlukan petugas khusus untuk mengarahkan pengunjung.

Secara esensial, sistem penanda adalah representasi visual dan simbol grafis yang berperan sebagai media interaksi manusia dengan ruang publik. Umumnya, sistem ini dibagi menjadi empat kategori: rambu lalu lintas bagi kebutuhan berkendara, tanda komersial untuk identitas usaha, wayfinding sign di area publik atau gedung, serta penanda keselamatan pada proyek konstruksi maupun tempat kerja berisiko tinggi. Dalam perancangannya, ada sejumlah aspek penting yang mesti diperhatikan. Pertama, memahami karakter lembaga atau lingkungan tempat tanda dipasang dan aktivitas yang dominan di dalamnya. Kedua, menentukan fasilitas yang perlu ditunjukkan sekaligus lokasi strategis pemasangan agar mudah dilihat. Ketiga, memilih material yang tepat, sebab menurut Tinarbuko (2015), desain yang menarik dan informasi jelas belum cukup tanpa bahan yang mendukung efektivitas serta ketahanan sign.

Kota Medan sebagai pusat Sumatera Utara mengalami perluasan wilayah demi mendukung pemerintahan, perdagangan, serta industri. Sejak 1974, beberapa desa di Kecamatan Labuhan Deli masuk administrasi Kota Medan, menyisakan empat desa: Helvetia, Pematang Johar, Telaga Tujuh, dan Karang Gading. Pada 1995, Helvetia dimekarkan menjadi dua, yaitu Helvetia dan Manunggal, sehingga kini Kecamatan Labuhan Deli menaungi lima desa dengan kantor kecamatan di Jalan Veteran No. 21, Helvetia (Zamili, 2017). Berdasarkan survei 18 Maret 2025, kebutuhan sistem penanda di Desa Manunggal dinilai mendesak. Minimnya tanda membuat warga kesulitan menemukan fasilitas umum maupun titik penting, sehingga menimbulkan kebingungan dan menghambat mobilitas. Letak desa yang berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan di utara serta Medan Deli di timur, ditambah akses tol yang ramai, menjadikan mobilitas tinggi. Karena itu, desa ini berpotensi mengembangkan identitas visual khas sekaligus memperindah lingkungannya.

## KAJIAN TEORI

### 1. Studi Literatur

#### a. Buku *Icon dan Sign System*

Icon adalah turunan piktogram yang banyak digunakan pada aplikasi, situs, dan media interaktif. Desainnya perlu konsisten, khas, dan mudah dikenali agar efektif (Natalia, 2019). Buku *Desain Pictogram: Icon dan Sign System* menjadi referensi penting bagi penulis dalam studi literatur perancangan sign system Desa Manunggal.

#### b. Buku Branding

Branding merupakan strategi membangun citra dan nilai merek agar mudah dikenali publik. Proses ini melibatkan riset audiens, segmentasi pasar, serta diferensiasi produk, budaya, atau layanan. Buku ini menjadi rujukan penulis dalam merancang identitas Desa Manunggal agar konsisten, relevan, dan memiliki daya pembeda.

#### c. Jurnal Sistem Navigasi

Navigasi adalah proses menentukan posisi dan arah. Studi Wayfinding di Stasiun Cisauk membahas pengumpulan informasi dan keputusan berpindah lokasi, menjadi acuan merancang sign system Desa Manunggal yang efektif, terintegrasi, dan inklusif.

### 2. Tinjauan Karya

#### a. *Icon dan Pictogram*

Ikon adalah simbol visual yang mewakili objek atau aktivitas untuk memudahkan interaksi. Piktogram menekankan penunjuk lokasi dalam sistem tanda. Keduanya bagian dari Environmental Graphic Design (EGD) yang menciptakan lingkungan ramah, estetis, komunikatif, serta menyampaikan pesan bermakna positif.

#### b. *Icon (Freepik)*

*Freepik* ialah *platform* penyedia aset grafis digital yang menawarkan ikon, ilustrasi, vektor, foto, hingga template, baik gratis maupun berbayar. Layanan ini dimanfaatkan desainer, ilustrator, dan kreator konten sebagai referensi visual serta bahan perancangan desain.

#### c. SMK Krian 2 Sidoarjo (*Sign System*)

SMK Krian 2 Sidoarjo adalah SMK Pusat Keunggulan sekaligus sekolah rujukan di Sidoarjo. Karena itu, dirancang sign system yang komunikatif dan

representatif agar identitas visual sekolah tersampaikan dengan jelas kepada seluruh civitas akademika.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan meliputi riset daring, telaah literatur, pengamatan lapangan, dan wawancara dengan pihak terkait. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Bapak M. Sofian, Kepala Dusun Desa Manunggal sejak 2009, yang memahami pemerintahan desa, serta dengan warga dan M. Aulia Ilham, Ketua Ikatan Remaja Masjid Kecamatan Labuhan Deli, untuk menilai pandangan masyarakat dan pemuda mengenai navigasi desa, tantangan pendatang, dan pentingnya branding generasi muda. Hasil wawancara dan observasi digunakan untuk menilai kebutuhan, dampak, dan harapan komunitas. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, e-book, dan sumber daring, kemudian dirangkum dalam kajian pustaka Bab 2 terkait teori perancangan sign system.

### **2. Analisis Data**

Penulis mendalami data serta ide yang telah dirancang melalui metode analisis 5W+1H. Pendekatan ini menghasilkan pemetaan masalah yang komprehensif sehingga solusi yang diperoleh lebih tepat dan efisien bagi perancangan. Adapun hasil analisis penulis sebagai berikut:

**Tabel 1. 5W+1H**

<b>5W+1H</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>What</b>	Apa rancangan yang diangkat di dalam penelitian ini?	Penulis mengangkat perancangan <i>sign system</i> berbasis modern yang memudahkan masyarakat dalam memahaminya sehingga efektivitas lebih optimal. Dengan demikian, masyarakat maupun pengunjung Desa Manunggal dapat langsung memahami arti dari <i>sign system</i> tersebut.
<b>Who</b>	Siapa yang menjadi target audiens dari perancangan ini?	Target audiens mencakup warga Desa Manunggal dan pengunjung dari berbagai usia serta jenis kelamin, dengan kemampuan membaca dan melihat dasar. Oleh karena itu, desain dibuat modern, sederhana, dan jelas agar mudah dipahami semua kalangan, mulai anak-anak, remaja, dewasa, hingga

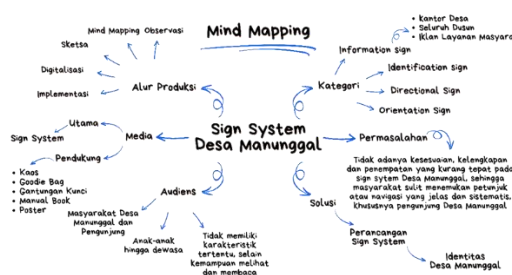
		lansia.
<b>When</b>	Kapan perancangan <i>sign system</i> ini divisualisasikan?	Perancangan <i>sign system</i> akan divisualisasikan atau disimulasikan pada bulan Agustus setelah seluruh proses perancangan selesai dilakukan.
<b>Where</b>	Di mana <i>sign system</i> ini akan divisualisasikan?	Perancangan <i>sign system</i> akan dipresentasikan dalam bentuk miniatur di Desa Manunggal dan diperkenalkan kepada publik melalui pameran skripsi karya.
<b>Why</b>	Mengapa perlu adanya perancangan <i>sign system</i> ini?	Perancangan <i>sign system</i> bertujuan memperbaiki navigasi, menambah informasi visual, memperindah Desa Manunggal, serta memperkuat identitas melalui sistem informasi yang terstruktur, komunikatif, dan mudah dipahami warga maupun pengunjung.
<b>How</b>	Bagaimana perancangan <i>sign system</i> ini dilakukan?	Terdapat 3 tahapan: (1) Pra-produksi, meliputi observasi, penentuan ide, pengumpulan data, serta penyusunan konsep awal; (2) Produksi, yaitu eksekusi konsep menjadi desain; dan (3) Pasca-produksi, yaitu tahap penyelesaian akhir dari keseluruhan proses.

**Sumber : Rizky Arianto, 2025**

### 3. Ide Kreatif

Tahap ide kreatif adalah proses yang memuat uraian pola berpikir, pemaparan tema, rincian sasaran pemakai, serta penjelasan dalam menetapkan strategi inovatif, seperti berikut:

#### a. Mind Mapping



**Gambar 1. Mind Mapping**

(Sumber : Rizky Arianto, 2025)

#### b. Tema

*Sign system* Desa Manunggal dirancang oleh penulis sebagai warga lokal untuk memberikan penanda informatif, mudah dipahami, memperindah desa, dan

mencerminkan karakter lokal, sehingga mendukung tata desa ramah dan beridentitas visual kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kaya

Dari tiga opsi rancangan awal yang berisi 45 sketsa penanda dan ikon, alternatif pertama dipilih karena sejalan dengan karakter visual desa dan merepresentasikan identitas Desa Manunggal, tercermin dalam pesan yang disampaikan melalui sistem penanda.



**Gambar 2. Desain Digital Sign System Desa Manunggal**  
(Sumber : Rizky Arianto, 2025)



**Gambar 3. Desain Digital Icon Desa Manunggal**  
(Sumber : Rizky Arianto, 2025)

Sketsa rancangan dipilih karena selaras konsep visual komunikatif, dengan gaya geometris terstruktur. Menekankan kesederhanaan, ketegasan visual, garis jelas, mudah diterapkan digital maupun cetak, fungsional, dan sesuai karakter lokal.

### 2. Media utama

Media utama dalam perancangan sign system Desa Manunggal dibagi menjadi empat kategori, yaitu identification sign, directional sign, orientation sign, information sign, serta ikon pendukung. Setiap kategori memiliki fungsi dan media berbeda sesuai kebutuhan desain.

#### a. Identification Sign

Jenis penanda ini mengidentifikasi batas atau titik penting wilayah, ditempatkan di perbatasan desa berupa gapura, antar dusun berupa tugu kecil, serta di depan kantor

desa sebagai penanda pusat administrasi.



**Gambar 4.** Identification Sign Desa Manunggal

Sumber : Rizky Arianto, 2025

b. *Orientation Sign*

Penanda orientasi menampilkan gambaran lingkungan dalam bentuk peta. Fungsinya membantu pengunjung Desa Manunggal mengetahui posisi mereka sekaligus menemukan lokasi fasilitas, area publik, atau tempat yang dibutuhkan.



**Gambar 5.** Orientation Sign Desa Manunggal

Sumber : Rizky Arianto, 2025

c. *Directional Sign*

Papan penunjuk membantu pengunjung menemukan arah menuju fasilitas, lokasi, atau area umum dengan informasi singkat. Media ini menampilkan ikon, tipografi, dan panah untuk memudahkan navigasi, serta dilengkapi pencahayaan agar tampilan lebih estetik.



**Gambar 6.** Directional Sign Desa Manunggal

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

d. *Information Sign*

Papan informasi menyampaikan pesan warga dan pengunjung, ditempatkan di kantor desa, tiap dusun, dan Jalan Veteran. Fungsinya mencakup informasi umum, penyebaran data kegiatan, serta pesan sosial untuk kesadaran dan perilaku positif..



**Gambar 7.** Information Sign Desa Manunggal

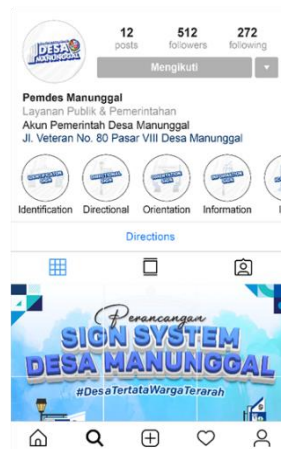
**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

### 3. Media Pendukung

Perancangan sign system Desa Manunggal dituangkan ke dalam media pendukung yang terbagi dua, yaitu publikasi online dan offline.

a. Instagram

Instagram adalah aplikasi populer untuk berbagi foto dan video. Platform ini efektif menampilkan desain sign system secara menarik, informatif, dan interaktif, sehingga meningkatkan awareness, pemahaman, serta partisipasi masyarakat terhadap identitas visual Desa Manunggal.



**Gambar 8.** Tampilan Halaman Instagram

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

b. Poster Perancangan

Poster perancangan digunakan untuk menggambarkan tahap pembuatan sign system mulai dari mind mapping, observasi, sketsa, hingga digitalisasi. Poster berukuran A2 berbahan albatros ini dicetak full color dengan konten berupa teks, gambar, dan alur perancangan, divisualisasikan melalui Adobe Photoshop CC 2015, serta diwujudkan melalui cetak.



**Gambar 9.** Poster Perancangan *Sign System*

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

c. X-Banner

X-banner berfungsi sebagai media informasi di booth “Sign System Desa

Manunggal” agar mudah diakses pengunjung. Berukuran 160×60 cm, dicetak full color pada spanduk, menampilkan gambar dan teks, divisualisasikan dengan Adobe Photoshop CC 2015, lalu dicetak.



**Gambar 10.** Mock Up X-Banner

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

d. Gantungan Kunci

Gantungan kunci dijadikan produk merchandise pameran sign system dengan desain bertuliskan “Desa Manunggal”. Aksesori ini dibuat dari akrilik ukuran 5 cm, dicetak full color dengan ilustrasi gambar, divisualisasikan melalui Adobe Illustrator CC 2015, dan diproduksi menggunakan teknik cetak.



**Gambar 11.** Mock Up Gantungan Kunci

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

e. Stiker

Stiker berperan sebagai merchandise dalam pameran sign system dengan desain

bertuliskan “Desa Manunggal”. Produk ini dibuat dari bahan vinyl berdiameter 5 cm, dicetak full color dengan ilustrasi gambar, divisualisasikan lewat Adobe Photoshop CC 2015, serta direalisasikan melalui cetak.



**Gambar 13.** Mock Up Stiker

**Sumber :** Rizky Arianto, 2025

### SIMPULAN

Perancangan sistem penanda di Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli, bertujuan menyediakan informasi dan petunjuk arah yang memudahkan orientasi sekaligus menambah nilai estetika desa. Sebelumnya, fasilitas penunjuk arah terbatas, tidak seragam, dan kurang menarik, sehingga akses informasi bagi warga dan pengunjung kurang optimal. Melalui kajian, identifikasi kebutuhan, dan eksplorasi desain, lahirlah konsep sistem penanda yang menekankan keterbacaan, keselarasan lingkungan, dan penguatan identitas visual desa. Rancangan ini menghadirkan navigasi lebih efektif serta konsistensi visual melalui penggunaan warna, tipografi, dan ikonografi khas Desa Manunggal. Implementasinya berpotensi mendukung perkembangan desa, UMKM, dan aktivitas masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman pengunjung yang nyaman dan berkesan. Desain ini menjadi kontribusi nyata dalam mengangkat potensi lokal melalui rancangan fungsional, estetis, dan harmonis dengan lingkungan.



# COMPTECH

Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 155-166

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/compotech>

---

## DAFTAR PUSTAKA

Aristantie, F. (2011). Perancangan Sign System Taman Satwa Taru Jurug.

Pradifta, A. (2017). Perancangan Sign System dan Wayfinding pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Putra, R. W. (2021). Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan. Penerbit Andi.

Tinarbuko, S. (2015). DEKAVE (Desain komunikasi visual). Media Pressindo.

Zamili, H. H. (2017). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.